

Analisis Estimasi Penentuan Kos Produksi Tape Menggunakan *Time Driven Activity Based Costing* pada UKM Raja Madu

(Analysis Estimation Of Determining The Cost Of Goods Manufactured On Tape Using Time Driven-Activity Based Costing In Raja Madu Small And Medium Enterprises)

Siti Musrifah Bulan
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: sitimusrifah_12@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis proses penentuan kos produksi tape yang diterapkan oleh UKM Raja Madu dan menganalisis penentuan kos produksi tape menggunakan *Time Driven-Activity Based Costing* (TDABC) pada UKM Raja Madu. Tujuan lain dari penelitian ini adalah menganalisis perbedaan kos produksi tape menggunakan metode yang diterapkan UKM dengan metode *Time Driven Activity Based Costing*. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan obyek penelitian berupa perusahaan pembuatan tape yaitu UKM Raja Madu. Data didapat dari hasil wawancara dan observasi yang nantinya dianalisis secara deskriptif analitis. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perhitungan kos produksi tape singkong kotak dan besek mengalami *overcost* (terlalu tinggi) sedangkan untuk tape ketan kemasan 2,5 ons dan kemasan 3 ons mengalami *undercost* (terlalu rendah). Perhitungan dengan TDABC memberikan informasi yang lebih akurat sehingga hasilnya dapat digunakan untuk merevisi kos produksi dari masing-masing produk.

Kata kunci: aktifitas, kos produksi, tape, TDABC.

Abstract

The purpose of this study is to analyze the process of determining cost of goods manufactured on tape based on Raja Madu SMEs method and analysis of determining cost of goods manufactured on tape using Time-Driven Activity Based Costing (TDABC) in Raja Madu SMEs. Another purpose of this study is to analyze the differences the cost of goods manufactured on tape between the method that is applied in Raja Madu SMEs and Time Driven Activity Based Costing method. This type of research is qualitative research with the object is Raja Madu SMEs which produce tape. Data obtained from interviews and observations and finally will be analyzed by analytical descriptive. The results of the study show that the calculation of cost of goods manufactured on boxes tape and basket tape show overcosted (too high) while the tape ketan packaging for 2.5 ounces and 3 ounces packaging show undercosted (too low). Calculations with TDABC provide more accurate information so that the results can be used to revise cost of goods manufactured of each product.

Key words: activity, cost of goods manufactured, tape, TDABC

Pendahuluan

Perkembangan dunia bisnis saat ini sangat pesat terutama bisnis dagang dan manufaktur. Usaha yang mulai mengalami perkembangan yang pesat saat ini yaitu Usaha Kecil dan Menengah (UKM). UKM menjadi salah satu usaha yang paling banyak di Indonesia. Namun, persaingan yang ketat mengharuskan para pelaku bisnis untuk mampu bersaing diantara banyaknya pesaing. Semakin berkembangnya suatu perusahaan yang diiringi semakin kompleksnya aktifitas yang dijalankan, akan menuntut adanya pelaksanaan aktifitas yang efektif dan efisien. Selain itu, perusahaan harus mampu menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk dikelola dengan optimal agar memberikan keuntungan yang diharapkan. Salah satu langkah nyata yang harus dilakukan agar mampu bersaing

dengan para kompetitornya, perusahaan harus mampu menjaga kualitas produk yang dihasilkan dengan harga yang kompetitif. Oleh karena itu, untuk menghasilkan harga yang bersaing, perusahaan harus mampu menentukan kos produksi yang mencerminkan laba yang diharapkan disamping kualitas yang baik. Penentuan kos produksi yang paling tepat dapat membantu perusahaan untuk bertahan dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin kompleks.

Perusahaan harus memilih metode yang dapat menggambarkan konsumsi sumber daya dalam aktifitas produksinya. Sebelumnya telah diketahui salah satu metode penentuan kos produksi yaitu metode tradisional dan metode *Activity Based Costing* (ABC). Namun, metode-metode

tersebut memiliki kelemahan pada praktiknya. Saat ini metode tersebut disempurnakan oleh Kaplan dan Anderson untuk mengatasi kelemahan dari metode ABC konvensional. Metode tersebut adalah metode *Time Driven- Activity Based Costing* (TDABC). TDABC lebih mudah, lebih murah, dan lebih *powerful* daripada ABC konvensional (Kaplan dan Anderson, 2007). Metode Time Driven ABC sistem menjadikan waktu sebagai pemicu terjadinya kos produksi.

Peneliti tertarik untuk mengimplementasikan metode TDABC pada UKM karena masih relatif sedikit yang menggunakan metode tersebut pada usaha kecil. Disamping itu, metode TDABC masih tergolong baru sehingga banyak UKM di Indonesia yang belum mengimplementasikannya. Selain itu, sebagian besar UKM menentukan kos produksinya dengan penghitungan yang sangat sederhana dan kurang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Banyak UKM yang masih mengabaikan sumber daya tersedia yang bisa digunakan secara optimal jika dikelola dengan baik. Dengan demikian, banyak sumber daya yang tidak terpakai yang bisa merugikan perusahaan.

Peneliti tertarik pada salah satu Usaha Kecil Menengah (UKM) yang ada di Jember sebagai obyek penelitian yaitu UKM Raja Madu. UKM ini memproduksi tape. Produk yang dihasilkan sudah memiliki pangsa pasar yang cukup luas. Penentuan kos produksi pada produk yang dihasilkan pada UKM Raja Madu masih sangat sederhana dan tidak sesuai dengan penentuan kos produksi yang sesuai dengan akuntansi karena banyak kos sumber daya yang dikonsumsi tidak dibebankan secara tepat pada produk yang dihasilkan. Oleh karena itu, UKM Raja Madu dijadikan sebagai obyek dalam penelitian ini. Berdasarkan fakta di atas, peneliti mengangkat judul penelitian “Analisis Estimasi Penentuan Kos Produksi Tape Menggunakan *Time Driven-Activity Based Costing* pada UKM Raja Madu”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif untuk menggambarkan secara menyeluruh tentang proses penentuan kos produksi pada UKM Raja Madu. Penelitian ini dilaksanakan di UKM Raja Madu yang berlokasi di Jalan Arowana IX nomor 219, Jember. Perusahaan ini bergerak dalam bidang pembuatan tape yang telah memiliki pangsa pasar cukup luas. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa pada perusahaan ini proses produksinya dilakukan dalam waktu 1 hari untuk menghasilkan produk jadi sehingga penggunaan waktunya benar-benar dimanfaatkan. Dengan demikian, pemilihan UKM ini bertujuan agar sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu penggunaan metode TDABC yang menekankan waktu sebagai pemicunya untuk mengkalkulasi kos produksi.

Selain itu, perusahaan tersebut merupakan salah satu Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang ada di daerah Kabupaten Jember sehingga akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Kemudahan dalam memperoleh data yang sesuai dengan penelitian juga menjadi pertimbangan

peneliti dalam memilih lokasi penelitian ini. Industri ini juga sudah memiliki pangsa pasar yang cukup luas sehingga diharapkan mampu menjawab pertanyaan pada penelitian ini.

Sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli/ tidak melalui perantara) (Indriantoro dan Supomo, 2009: 146). Pengumpulan data primer dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi. Peneliti mengamati secara langsung proses produksi dan kegiatan yang dilakukan oleh UKM Raja Madu. Proses wawancara dilakukan dengan memilih beberapa kategori informan yaitu informan merupakan pemilik dari UKM Raja Madu sebagai responden utama dari penelitian ini dan informan yang bekerja pada industri tape ini yang terlibat langsung dalam proses produksi.

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif secara deskriptif analitis yaitu dengan cara mengumpulkan data dan menganalisis data sehingga memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang permasalahan penelitian. Metode dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan, menggunakan, serta menginterpretasikan data yang sudah ada, untuk mendeskripsikan secara lengkap mengenai suatu fenomena pada obyek penelitian.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan penulis dengan langkah-langkah yaitu mengumpulkan semua data tentang perusahaan yang berkaitan dengan aktifitas perusahaan dan penggunaan sistem atau metode yang diterapkan untuk proses bisnisnya dan menghitung kos produksi menggunakan metode yang diterapkan oleh UKM dan menggunakan *Time Driven Activity Based Costing* pada UKM Raja Madu.

Hasil Penelitian

Analisis Kos Produksi pada UKM Raja Madu

Penghitungan kos produksi berasal dari penghitungan kos bahan baku, kos tenaga kerja langsung, dan kos overhead pabrik yang nantinya akan membentuk kos produksi. Selama 1 bulan terdapat beberapa kali produksi yaitu 15 kali produksi tape singkong kotak, 4 kali produksi tape singkong besek, 3 kali produksi tape ketan kemasan 2,5 ons, dan 8 kali tape ketan kemasan 3 ons dengan kos produksi sebagai berikut:

a. Tape singkong kemasan kotak:

Singkong	: 15 × 1 ton × Rp 1.900	= Rp 28.500.000
Ragi	: 15 × 30 pak × Rp 5.000	= Rp 2.250.000
Kayu	: 15 × Rp 30.000	= Rp 450.000
Daun	: 15 × 5 ikat × Rp 7.000	= Rp 525.000
Kertas Minyak	: 15 × 2,5 bal × Rp 20.000	= Rp 750.000
Kotak	: 15 × 500 × Rp 1.000	= Rp 7.500.000
TKL	: Rp 4.500.000	= Rp 4.500.000
Kos produksi 1 bulan		Rp 44.475.000

b. Tape Singkong kemasan besek:

Singkong	: 4×1 ton × Rp 1.900	= Rp 7.600.000
Ragi	: 4×30 pak × Rp 5.000	= Rp 600.000
Kayu	: 4×1 × Rp 30.000	= Rp 120.000
Daun	: 4× 7,5 ikat × Rp 7.000	= Rp 210.000
Besek	: 4× 1350 × Rp 650	= Rp 3.510.000
		Rp 12.040.000
TKL	: Rp 1.200.000	= Rp 1.200.000
Kos produksi 1 bulan		Rp 13.240.000

c. Tape ketan kemasan 2,5 ons

Ketan putih	: 3× 27 kg × Rp 12.000	= Rp 972.000
Ketan hitam	: 3× 3 kg × Rp 25.000	= Rp 225.000
Ragi	: 3 ×10 pak × Rp 5.000	= Rp 150.000
Gula	: 3× 5 kg × Rp 10.000	= Rp 150.000
		Rp 1.497.000
Mangkok	: 3 × 240 × Rp 1.300	= Rp 936.000
Kemasan	: (150.000/4.000)× 240× 3	= Rp 27.000
Kayu	: 3×1× Rp 20.000	= Rp 60.000
TKL	: Rp 360.000	= Rp 360.000
TK pengemasan	: 3×1× Rp 20.000	= Rp 60.000
Kos produksi 1 bulan		Rp 2.940.000

d. Tape Ketan Kemasan 3 ons

Ketan putih	: 8×27 kg× Rp 12.000	= Rp 2.592.000
Ketan hitam	: 8× 3 kg × Rp 25.000	= Rp 600.000
Ragi	: 8×10 pak × Rp 5.000	= Rp 400.000
Gula	: 8×5 kg × Rp 10.000	= Rp 400.000
		Rp 3.992.000
Mangkok	: 8× 200 × Rp 1.500	= Rp 2.400.000
Kemasan	: (150.000/4.000)× 200×8	= Rp 60.000
Kayu	: 8×1× Rp 20.000	= Rp 160.000
TKL	: Rp 960.000	= Rp 960.000
TK pengemasan	: 8×1× Rp 20.000	= Rp 160.000
Kos produksi 1 bulan		Rp 7.732.000

Berdasarkan keterangan dari pemilik UKM Raja Madu, ternyata terdapat kos overhead pabrik yang juga digunakan dalam proses produksi. Kos overhead pabrik yang digunakan oleh Raja Madu antara lain terlihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Kos Overhead UKM Raja Madu

Sumber daya	Kos Sumber daya	Kos perbulan
Listrik	Rp 50.000	Rp 50.000
Transportasi	Rp 100.000/ hari	Rp 3.000.000
Peralatan pembuatan produk	Rp 2.500.000*	Rp 69.444,44
TK Pembantu	Rp 20.000/ produksi	Rp 220.000
Air	Rp 22.500	Rp 22.500
Telepon	Rp 20.000	Rp 600.000
Bangunan	Rp 50.000.000**	Rp 416.666,67

Sumber : UKM Raja Madu (Data Diolah Januari 2014)

Keterangan:

* masa ekonomis 3 tahun, tanpa nilai sisa dengan metode garis lurus

**masa ekonomis 10 tahun dengan menggunakan metode garis lurus sesuai dengan perhitungan pajak

Berdasarkan keterangan di atas, jika ditambah dengan listrik, air, transportasi, telepon, dan penyusutan, maka hasil perhitungannya akan tampak perhitungan kos produksi dengan hasil sebagai berikut dalam periode 1 bulan.

- Tape singkong kotak	Rp 46.554.305,25
- Tape singkong besek	Rp 13.794.481,4
- Tape ketan kemasan 2,5 ons	Rp 3.355.861,05
- Tape ketan kemasan 3 ons	Rp 8.840.962,4

Pembahasan

a. Proses Penghitungan Kos Produksi Menggunakan Metode Time Driven Activity Based Costing

Metode TDABC merupakan metode yang mengasumsikan bahwa pemicu waktu lebih akurat daripada pemicu transaksi. Penghitungan kos produksi pada metode ini membutuhkan dua estimasi yaitu kos dari kapasitas kos sumber daya tersedia dan kapasitas praktis sumber daya yang tersedia. Ada beberapa tahapan yang digunakan dalam metode ini yaitu:

a. Tahap Pertama

Langkah awal yang dilakukan adalah pengidentifikasian kelompok masing-masing sumber daya yang tersedia pada obyek yang diteliti.

Tabel 3. Kos Overhead pabrik UKM Raja Madu

Sumber daya	Kos Sumber daya	Kos perbulan
Listrik	Rp 50.000	Rp 50.000
Transportasi	Rp 100.000/ hari	Rp 3.000.000
Peralatan pembuatan produk	Rp 2.500.000*	Rp 69.444,44
TK Pembantu	Rp 20.000/ produksi	Rp 220.000
Air	Rp 22.500	Rp 22.500
Telepon	Rp 20.000	Rp 600.000
Bangunan	Rp 50.000.000**	Rp 416.666,67
Pegawai operasional 5 orang	Rp 60.000 /hari	Rp 7.020.000

Sumber: UKM Raja Madu (Data Diolah Januari 2014)

Keterangan:

* masa ekonomis 3 tahun, tanpa nilai sisa dengan metode garis lurus

**masa ekonomis 10 tahun menggunakan metode garis lurus sesuai perhitungan pajak

b. Tahap Kedua

Penghitungan kos per unit tiap departemen dengan membagi kos sumber daya tersedia dengan kapasitas praktis sumber daya.

c. Tahap Ketiga

Sistem TDABC membutuhkan pengestimasian waktu yang digunakan untuk melakukan suatu aktifitas, sehingga waktu yang diperlukan untuk tiap-tiap aktifitas berbeda akan diestimasi.

Tabel 4. Aktifitas UKM Raja Madu

Produk	Aktiitas yang dilakukan	Jumlah jam	Jumlah jam /bulan
Tape singkong kotak	Mengupas singkong	4,5	
	Mencuci singkong	2,5	
	Mengukus singkong	11	
	Mendinginkan singkong	6	
	Membersihkan serat dan pemotongan	10	
	Menyiapkan daun, kertas pembungkus, dan memasukkan kedalam kotak	2	
	Menimbang singkong dan memasukkan dalam kotak	10	
	Pengiriman	1	
	Jumlah		47,25
Tape singkong besek	Mengupas singkong	4,5	
	Mencuci singkong	2,5	
	Mengukus singkong	11	
	Mendinginkan singkong	6	
	Membersihkan serat dan pemotongan	10	
	Menyiapkan daun dan memasukkan kedalam besek	3	
	Menimbang singkong dan memasukkan dalam besek	11	
	Pengiriman	1	
	Melayani	0,5	

	pelanggan menggunakan telepon		
Jumlah		49,25	197
Tape ketan kemasan 2,5 ons	Mencuci beras ketan	0,25	
	Mengukus beras ketan	5	
	Mendinginkan beras ketan	1,5	
	memberi ragi dan gula	1	
	Menimbang dan memasukkan kedalam mangkok ukuran 2,5 ons	4	
	Memberi label dan pengemasan	1	
	Pengiriman	1	
	Melayani pelanggan menggunakan telepon	0,5	
Jumlah		14	42
Tape ketan kemasan 3 ons	Mencuci beras ketan	0,25	
	Mengukus beras ketan	5	
	Mendinginkan beras ketan	1,5	
	memberi ragi dan gula	1	
	Menimbang dan memasukkan kedalam mangkok ukuran 2,5 ons	3	
	Memberi label dan pengemasan	1	
	Pengiriman	1	
	Melayani pelanggan menggunakan telepon	0,5	
		13	104

Sumber: UKM Raja Madu (Data Diolah Januari 2014)

c. Tahap Keempat

Langkah awal yang harus dilakukan adalah menghitung kos per unit dengan membagi kos sumber daya tersedia dengan waktu praktisnya yang nantinya akan dikalikan waktu untuk tiap aktifitas sehingga diperoleh pemicu kos aktifitas.

Penghitungan dilakukan selama periode 1 bulan. Berikut ini perhitungan kos sumber daya yang digunakan selama periode 1 bulan dalam kapasitas praktik yang telah digunakan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

Berikut ini perhitungan atas kos per unit dengan membagi kos sumber daya tersedia dengan kapasitas praktis sumber daya.

$$\begin{aligned} \text{Kos aktifitas listrik per jam} &= \frac{\text{kapasitas sumber daya listrik}}{\text{Kapasitas praktik}} \\ &= \frac{\text{Rp } 50.000}{1.014,3} \\ &= \text{Rp } 49,3 \end{aligned}$$

Tabel 5. Perhitungan Aktivitas Penggunaan Listrik

	Jumlah jam per bulan	Kos per bulan
Tape singkong kotak	690	34017
Tape singkong besek	192	9465,6
Tape ketan 2,5 ons	38,3	1885,73
Tape ketan 3 ons	94	4634,2
Jumlah	1.014,3	50.002,53

Sumber: Data diolah Januari 2014

Alokasi tiap-tiap produk dalam waktu 1 bulan dengan menggunakan TDABC sebagai berikut:

·Tape singkong kotak	Rp 34.017
·Tape singkong besek	Rp 9.465.60
·Tape ketan kemasan 2,5 ons	Rp 1.885,73
·Tape ketan kemasan 3 ons	Rp 4.634,20

$$\begin{aligned} \text{Kos aktifitas air/ jam} &= \frac{\text{kapasitas sumber daya air}}{\text{Kapasitas praktik}} \\ &= \frac{\text{Rp } 22.500}{50,25} \\ &= \text{Rp } 447,76 \end{aligned}$$

Tabel 6. Perhitungan Aktivitas Penggunaan Air

Produk	Jumlah jam per bulan	Kos per bulan
Tape singkong kotak	37,50	16.791
Tape singkong besek	10	4.478
Tape ketan kemasan 2,5 ons	0,75	336
Tape ketan kemasan 3 ons	2	896
Jumlah	50,25	22.500

Sumber: Data Diolah Januari 2014

Alokasi tiap-tiap produk dalam waktu 1 bulan dengan menggunakan TDABC sebagai berikut:

·Tape singkong kotak	Rp 16.791
·Tape singkong besek	Rp 4.478
·Tape ketan kemasan 2,5 ons	Rp 336
·Tape ketan kemasan 3 ons	Rp 896

$$\begin{aligned} \text{Kos aktifitas penyusutan /jam} &= \frac{\text{kapasitas sumber daya penyusutan peralatan}}{\text{Kapasitas praktik}} \\ &= \frac{\text{Rp } 69.444,44}{972,25} \\ &= \text{Rp } 71,43 \end{aligned}$$

Tabel 7. Perhitungan Aktivitas Penggunaan Penyusutan Peralatan

	Jumlah jam per bulan	Kos per bulan
Tape singkong kardus	660	47.143,80
Tape singkong besek	180	12.857,40
Tape ketan 2,5 ons	38,25	2.732,20
Tape ketan 3 ons	94	6714,42
Jumlah	972,25	69.447,82

Sumber: Data Diolah Januari 2014

Alokasi tiap-tiap produk dalam waktu 1 bulan dengan menggunakan TDABC sebagai berikut:

·Tape singkong kotak	Rp 47.143,80
·Tape singkong besek	Rp 12.857,40
·Tape ketan kemasan 2,5 ons	Rp 2.732,20
·Tape ketan kemasan 3 ons	Rp 6,714.42

$$\begin{aligned} \text{Kos aktifitas penyusutan / jam} &= \frac{\text{kapasitas sumber daya penyusutan bangunan}}{\text{Kapasitas praktik}} \\ &= \frac{\text{Rp } 416.666,67}{1015,25} \\ &= \text{Rp } 410,41 \end{aligned}$$

Tabel 8. Perhitungan Aktivitas Penggunaan Penyusutan Bangunan

	Jumlah jam per bulan	Kos per bulan
Tape singkong kotak	690	283.183
Tape singkong besek	193	79.209
Tape ketan 2,5 ons	38,25	15.698
Tape ketan 3 ons	94	38.579
Jumlah	1.015,25	416.669

Sumber: Data Diolah Januari 2014

Alokasi tiap-tiap produk dalam waktu 1 bulan dengan menggunakan TDABC sebagai berikut:

·Tape singkong kotak	Rp 283.183
·Tape singkong besek	Rp 79.209
·Tape ketan kemasan 2,5 ons	Rp 15.698
·Tape ketan kemasan 3 ons	Rp 38.579

Kos aktifitas transportasi /jam

= $\frac{\text{kapasitas sumber daya transportasi}}{\text{Kapasitas praktik}}$

= $\frac{\text{Rp 3.000.000}}{30}$

30

= Rp 100.000

Tabel 9. Perhitungan Aktivitas Penggunaan Transportasi

	Jumlah jam per bulan	Kos per bulan
Tape singkong kardus	15	1.500.000
Tape singkong besek	4	400.000
Tape ketan 2,5 ons	3	300.000
Tape ketan 3 ons	8	800.000
Jumlah	30	3.000.000

Sumber: Data Diolah Januari 2014

Alokasi tiap-tiap produk dalam waktu 1 bulan dengan menggunakan TDABC sebagai berikut:

·Tape singkong kotak	Rp 1.500.000
·Tape singkong besek	Rp 400.000
·Tape ketan kemasan 2,5 ons	Rp 300.000
·Tape ketan kemasan 3 ons	Rp 800.000

Kos aktifitas telepon /jam = $\frac{\text{kapasitas sumber daya telepon}}{\text{Kapasitas praktik}}$

= $\frac{\text{Rp 600.000}}{7,5}$

7,5

= Rp 80.000

Tabel 10. Perhitungan Aktivitas Penggunaan Telepon

Produk	Jumlah jam per bulan	Kos per bulan
Tape singkong kotak	3,75	300.000
Tape singkong besek	1	80.000
Tape ketan kemasan 2,5 ons	0,75	60.000
Tape ketan kemasan 3 ons	2	160.000
Jumlah	7,5	600.000

Sumber: Data Diolah Januari 2014

Alokasi tiap-tiap produk dalam waktu 1 bulan dengan menggunakan TDABC sebagai berikut:

·Tape singkong kotak	Rp 300.000
·Tape singkong besek	Rp 80.000
·Tape ketan kemasan 2,5 ons	Rp 60.000
·Tape ketan kemasan 3 ons	Rp 160.000

Kos aktifitas tenaga kerja pembantu / jam

= $\frac{\text{kapasitas sumber daya TK pembantu}}{\text{Kapasitas praktik}}$

= $\frac{\text{Rp 220.000}}{47}$

47

= Rp 4.680,9

Tabel 11. Perhitungan Aktivitas Penggunaan Tenaga Kerja Pembantu

Produk	Jumlah jam per bulan	Kos per bulan
Tape singkong kotak	-	0
Tape singkong besek	-	0
Tape ketan kemasan 2,5 ons	15	70.214
Tape ketan kemasan 3 ons	32	149.789
Jumlah	47	220.000

Sumber: Data Diolah Januari 2014

Alokasi tiap-tiap produk dalam waktu 1 bulan dengan menggunakan TDABC sebagai berikut:

·Tape singkong kotak	Rp 0
·Tape singkong besek	Rp 0
·Tape ketan kemasan 2,5 ons	Rp 70.214
·Tape ketan kemasan 3 ons	Rp 149.789

Kos aktifitas TKL /jam = $\frac{\text{kapasitas sumber daya tenaga kerja}}{\text{Kapasitas praktik}}$

= $\frac{\text{Rp 7.020.000}}{1.925,75}$

1.925,75

=Rp 3.645,33

Alokasi tiap-tiap produk dalam waktu 1 bulan dengan menggunakan TDABC sebagai berikut:

·Tape singkong kotak	Rp 5.194.595,25
·Tape singkong besek	Rp 1.414.388,04
·Tape ketan kemasan 2,5 ons	Rp 112.093,90
·Tape ketan kemasan 3 ons	Rp 298.917,06

Kos produksi dari masing-masing produk akan tampak sebagai berikut:

- Tape singkong kotak	Rp 47.350.730,05
- Tape singkong besek	Rp 14.040.398,04
- Tape ketan kemasan 2,5 ons	Rp 3.082.959,83

- Tape ketan kemasan 3 ons Rp 8.071.529,68

Perbandingan antara hasil perhitungan kos produksi tape menggunakan metode tradisional dengan metode *Time Driven Activity Based Costing* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Perbandingan Perhitungan Kos Produksi Tape singkong kardus

	Tradisional	TDABC	Selisih
Kos BB	39.975.000	39.975.000	0
Kos TKL	4.500.000	5.194.595,25	694.595,25
TK pembantu	0		-
Kos listrik	24.999,9	34.017	9.017,1
Kos air	11.250	16.791	5.541
Kos telepon	300.000	300.000	0
Penyusutan peralatan	34.722	47.143,8	12.421,8
Penyusutan bangunan	208.333,35	283.183	74.849,65
Transportasi	1.500.000	1.500.000	0
Total kos produksi	46.554.305,25	47.350.730,05	796.424,8
Penjualan	75.000.000	75000000	0
Laba	28.445.694,75	27.649.269,95	-796.424,8

Sumber: Data Diolah Januari 2014

Tabel 13. Perbandingan Perhitungan Kos Produksi Tape singkong besek

	Tradisional	TDABC	Selisih
Kos BB	12.040.000	12.040.000	0
Kos TKL	1.200.000	1.414.388,04	214.388,04
TK pembantu	0		
Kos listrik	6.666,64	9.465,6	2.798,96
Kos air	3.000	4.478	1.478
Kos telepon	80.000	80.000	0
Penyusutan peralatan	9.259,2	12.857,4	3.598,2
Penyusutan bangunan	55.555,56	79.209	23.653,44
Kos transport	400.000	400.000	0
Total kos produksi	13.794.481,4	14.040.398,04	245.916,64
Penjualan	18.000.000	18.000.000	0
Laba	4.205.518,6	3.959.601,96	-245.916,64

Sumber: Data Diolah Januari 2014

Tabel 14. Perbandingan Perhitungan Kos Produksi Tape ketan 2,5 ons

	Tradisional	TDABC	Selisih
Kos BB	2.520.000	2.520.000	0
Kos TKL	360.000	112.093,9	-247.906,1
TK pembantu	60.000	70.214	10.214
Kos listrik	4.999,98	1.885,73	-3.114,25
Kos air	2.250	336	-1.914
Kos telepon	60.000	60.000	0
Penyusutan peralatan	6.944,4	2.732,2	-4.212,2
Penyusutan bangunan	41.666,67	15.698	-25.968,67
Kos transport	300.000	300.000	0
Total kos produksi	3.355.861,05	3.082.959,83	-272.901,22
Penjualan	4.320.000	4.320.000	0
Laba	964.138,95	1.237.040,17	272.901,22

Sumber: Data Diolah Januari 2014

Tabel 15. Perbandingan Perhitungan Kos Produksi Tape ketan 3 ons

	Tradisional	TDABC	Selisih
Kos BB	6.612.000	6.612.000	0
Kos TKL	960.000	298.917,06	-661.082,94
TK pembantu	160.000	149.789	-10.211
Kos listrik	13.332,8	4.634,2	-8.698,6
Kos air	6.000	896	-5.104
Kos telepon	160.000	160.000	0
Penyusutan peralatan	18.518,4	6.714,42	-11.803,98
Penyusutan bangunan	111.111,2	38.579	-72.532,2
Kos transport	800.000	800.000	0
Total kos produksi	8.840.962,4	8.071.529,68	-769.432,72
Penjualan	12.800.000	12.800.000	0
Laba	3.959.037,6	4.728.470,32	769.432,72

Sumber: Data Diolah Januari 2014

Berdasarkan penghitungan tersebut, diketahui bahwa untuk produk tape singkong kotak mengalami distorsi kos produksi terlalu rendah yaitu sebesar Rp 796.424,8, tape singkong besek sebesar Rp 245.916,64. Produk tape ketan kemasan 2,5 ons mengalami distorsi kos produksi terlalu tinggi sebesar Rp 272.901,22. Tape ketan kemasan 3 ons mengalami distorsi kos produksi terlalu tinggi sebesar Rp 769.432,72. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan koreksi ulang terhadap laba yang telah diperoleh. Berdasarkan koreksi tersebut, maka dapat diketahui laba perusahaan dengan kos produksi yang baru sebagai berikut:

-Tape singkong kotak Rp 27.649.269,95

-Tape singkong besek	Rp 3.959.601,96
-Tape ketan kemasan 2,5 ons	Rp 1.237.040,17
-Tape ketan kemasan 3 ons	Rp 4.728.470,32

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa proses perhitungan kos produksi pada UKM Raja Madu belum menggunakan sistem akuntansi kos yang tepat. Proses pencatatan yang digunakan masih sederhana. Selain itu, banyak kos sumber daya tersedia yang tidak dibebankan pada produk yang dihasilkan. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa analisis kos produksi yang dilakukan oleh perusahaan berbeda dari hasil analisis yang dilakukan menggunakan metode *Time Driven Activity Based Costing*. Perhitungan dengan menggunakan metode *Time Driven Activity Based Costing* lebih akurat.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, dapat diketahui bahwa perusahaan mengakui kos produksi tape singkong kotak dan tape singkong besek terlalu rendah (*undercost*), sedangkan untuk produk tape ketan kemasan 2,5 ons dan tape ketan kemasan 3 ons mengalami pengakuan kos produksi terlalu tinggi (*overcost*) sehingga perlu adanya koreksi dari masing-masing produk. Koreksi laba ini untuk menyesuaikan antara laba yang diperoleh dari perhitungan kos produksi secara tradisional dengan perhitungan kos produksi yang menggunakan TDABC. Laba yang diperoleh harus dikoreksi agar mencerminkan laba yang sesuai.

Keterbatasan

Penelitian ini dilakukan pada usaha kecil dan menengah yang masih tergolong *home industry*. Beberapa keterbatasan pada penelitian ini adalah:

1. Pemilik belum menerapkan pencatatan penggunaan kos sumber daya yang digunakan sehingga proses pengumpulan data mengenai kos yang digunakan mengalami kesulitan. Penelitian mendatang perlu dilakukan pada perusahaan yang telah menerapkan sistem akuntansi kos yang telah sesuai dengan standar sehingga data tentang kos maupun klasifikasinya sehingga dapat diperoleh data tentang kos yang terukur dengan baik.
2. Belum adanya pemisahan yang jelas antara kekayaan pemilik dengan kekayaan perusahaan. Beberapa pengeluaran digunakan secara bersama-sama dan tidak tercatat. Peneliti menggunakan estimasi kos untuk listrik dan air berdasarkan praktik yang diperoleh dari hasil pengamatan. Penelitian mendatang perlu dilakukan pada perusahaan yang telah memisahkan antara kekayaan perusahaan dan pemilik sehingga diperoleh data yang akurat tentang penggunaan kos maupun kinerja perusahaan.
3. Perusahaan yang dipilih oleh peneliti tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap. Pemilik hanya mencatat jumlah uang masuk dan uang

keluar sehingga ada sebagian informasi yang diperoleh hanya berdasarkan perkiraan pemilik. Penelitian mendatang perlu dilakukan pada perusahaan yang sudah memiliki laporan keuangan secara lengkap agar diperoleh informasi yang akurat tentang sumber daya yang tersedia maupun informasi lain yang berhubungan dengan penelitian.

4. Peneliti tidak melakukan klasifikasi secara rinci atas kos pada UKM Raja Madu, tetapi peneliti memasukkan semua kos yang terjadi pada UKM Raja Madu secara keseluruhan ke dalam 3 klasifikasi yaitu kos bahan baku, kos tenaga kerja langsung, dan kos overhead pabrik. Penelitian mendatang perlu dilakukan pengklasifikasian kos secara rinci untuk memperoleh informasi yang lengkap mengenai kos yang dianalisis.

Daftar Pustaka/Rujukan

- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Kaplan, R. S. dan Anderson, S. R. 2003. *Time Driven Activity Based Costing*. www.hbr.org [2 Desember 2013].
- Kaplan, R. S. dan Anderson, S. R. 2007. *Time Driven Activity Based Costing: a Simpler and more Powerfull Path to Higher Profit*. Boston, MA: Harvard Business School Press.